

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Secara kronologis fungsi bahasa adalah untuk menyatakan ekspresi diri, alat komunikasi, alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial dan juga sebagai alat untuk kontrol sosial. Dengan bahasa seseorang akan melakukan komunikasi, baik ketika akan menyampaikan sesuatu yang ada dalam benaknya maupun menerima kabar dari orang lain. (Hasan 2017)

Mahārah *istimā'* (kemampuan mendengar) adalah salah satu dari kemampuan kebahasaan empat (*istimā'*/mendengar, kalam/berbicara, qira'ah/membaca dan kitabah/menulis) yang dipelajari pertama kali sebelum pembelajaran kemampuan kebahasaan empat yang lainnya. Kemampuan mendengar yang baik sangat bermanfaat dalam memahami ide-ide pokok secara terperinci. (Qomi Akid 2018)

Keterampilan menyimak atau mahārah *istimā'* mempunyai peranan penting dalam keterampilan berbahasa, karena *istimā'* merupakan sarana pertama dalam menentukan kemampuan bahasa selanjutnya. Dari *istimā'* kita dapat mengungkapkan apa yang telah kita simak dengan berbicara, membaca, menulis, bahkan menirukan.

Menyimak merupakan kemampuan yang memungkinkan seorang pemakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan. Menyimak dengan baik adalah keterampilan dasar dalam mempelajari bahasa asing atau bahasa ibu.

Sehingga seseorang yang belum memiliki kemampuan ini, maka ia tidak dapat mempelajari bahasa dengan baik dan akan berkurang kemampuannya (A. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, 2011: 83).

Maka tidaklah heran apabila manusia diciptakan Allah memiliki dua buah telinga dan satu buah mulut, karena telingalah alat indera yang pertama kali dimanfaatkan manusia dan porsi untuk menyimak lebih besar dibandingkan dengan berbicara. Maka dari itu proses pembelajaran *istimā'* membutuhkan penyajian pembelajaran yang inovatif baik secara metode maupun perangkat pembelajarannya.

Proses menyimak memerlukan perhatian serius dari siswa. Ia berbeda dengan mendengar atau mendengarkan. Menurut pendapat Tarigan, "Pada kegiatan mendengar mungkin si pendengar tidak memahami apa yang didengar. Pada kegiatan mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan, tetapi belum diikuti unsur pemahaman karena itu belum menjadi tujuan."

Kegiatan menyimak mencakup mendengar, mendengarkan, dan disertai usaha untuk memahami bahan simakan. Oleh karena itu dalam kegiatan menyimak ada unsur kesengajaan, perhatian dan pemahaman, yang merupakan unsur utama dalam setiap peristiwa menyimak. Penilaiannya pun selalu terdapat dalam peristiwa menyimak, bahkan melebihi unsur perhatian.

Seorang pendidik bahasa Arab yang profesional seharusnya menjalankan fungsi-fungsinya dengan menggunakan metodologi untuk membelajarkan peserta didik dengan cara yang tidak konstan, artinya seorang guru itu harus berinovasi dan menciptakan perubahan baik pada dirinya serta pada peserta didiknya.

Metode pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian internal demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru tidak cukup memiliki pengetahuan tentang metode pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan metode itu dengan baik.

Sulitnya memahami bahasa Arab kepada siswa menjadi problem tersendiri bagi pengajar. Selain karena bahasa Arab adalah bahasa asing, problem linguistik seperti artikulasi, kosakata dan kaidah gramatika yang lebih kompleks, menyebabkan bahasa Arab menjadi salah satu bahasa asing yang cukup sulit dipahami. Terlebih karena bahasa Arab memiliki komponen huruf yang tidak sama dengan bahasa Indonesia.

Metode *Inquiry* merupakan salah satu metodologi yang diciptakan oleh dunia pendidikan dalam rangka menuju tercapainya suatu perubahan. Pada pelaksanaannya, metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui penyelidikan terdapat suatu permasalahan. Peserta didik dipaksa untuk bertanya serta menemukan jawabannya sendiri.

Metode *Inquiry* dapat membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak perbendaharaan ilmu dan penguasaan keterampilan serta proses kognitif siswa. Kekuatan metode ini tertuju pada proses penemuan metode belajar dari usaha individu untuk menemukan cara belajar yang tepat, jadi siswa belajar terkait bagaimana cara belajar yang baik (Surya Dharma, 2008).

Pada metode ini materi yang disajikan tidak diterangkan secara tuntas, sehingga hal itu menjadi peluang baru untuk memicu para peserta didik dalam

menemukan pokok inti dari pembelajaran. Metode ini mampu membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan diri melalui proses penemuan serta dapat meningkatkan gairah belajar siswa.

Seorang guru memiliki andil besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran dalam menerapkan metode *Inquiry*. Kecermatan dan kemampuan guru dalam menentukan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, dengan iklim pembelajaran akan mempengaruhi pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa dan keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang, karena disekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013 serta pembelajaran bahasa Arab yang sudah cukup inovatif dan berkembang, hanya saja dalam proses pembelajaran *mahārah istimā'* masih terdapat kesulitan yang perlu diatasi.

Idealnya dalam pembelajaran *mahārah istimā'* seorang siswa harus bisa mengidentifikasi huruf, mampu membedakan bunyi bacaan huruf, memahami kosa kata dan frasa, serta memberikan respon atau tanggapan terhadap isi teks yang disimak. Sedangkan di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang, keempat komponen tersebut kurang diperhatikan oleh siswa.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan permasalahan yang dialami oleh siswa kelas XI IPA pada saat pembelajaran *istimā'*. Banyak dari peserta didik yang mengeluh ketika didengarkan teks audio berbahasa Arab dan para peserta didik juga mendapati kesulitan memahami teks yang keluar dari audio, yang mana jika kesulitan tersebut dapat diatasi maka akan lebih mudah

untuk memahami jenjang *mahārah* (keterampilan) lainnya.

Peneliti melakukan kegiatan observasi dilakukan di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang untuk mendapatkan informasi terkait data yang peneliti perlukan, serta untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab khususnya pada *mahārah istimā'*. Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan khusus, fokus pada penerapan metode yang guru terapkan. Peneliti mengobservasi saat guru mengajar dikelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil pengamatan pada proses pembelajaran dikelas guru mengajar menggunakan metode ceramah plus terjemah. Materi percakapan *istimā'* dibacakan langsung oleh guru, dilanjut dengan peserta didik yang menjawab soal yang sudah ada pada bahan ajar.

Peneliti melihat bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan monoton kurang adanya timbal balik atau adanya tanya jawab akan materi yang disampaikan. Dengan itu terdapat hambatan pada proses pembelajarannya, yang seharusnya siswa dapat memahami materi dengan komprehensif akan tetapi menjadi tidak efektif karena metode pembelajarannya yang tidak mendukung.

Peneliti juga mengamati terkait kemampuan siswa pada *mahārah istimā'*. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, siswa masih belum mamahami makna pesan yang dibacakan Guru saat pembelajaran *mahārah istimā'*. Siswa terlihat masih menerka-nerka maksud dan kebingungan akan menjawab soal.

Oleh karena itu diperlukan sentuhan atau pemantik untuk mengaktifkan para siswa sehingga siswa nantinya dapat menemukan makna audio yang dibacakan melalui tanya jawab ataupun analisa secara bersama saat proses penyampaian

materi, bukan saat refleksi atau menjawab soal.

Proses pembelajaran Bahasa Arab di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang, menggunakan Buku Bahasa Arab Kelas 10 Terbitan Kementerian Agama Tahun 2020. Yang mana dalam setiap babnya terbagi menjadi empat keterampilan bahasa yaitu: *mahārah istimā'*, *mahārah qirā'ah* *mahārah kitābah*, *mahārah kalām*. Sehingga setiap nilai pada masing-masing mahārah bisa dilihat perubahannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap siswa kelas XI IPA di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang dengan judul “Penerapan Metode *Inquiry* Untuk Meningkatkan Kemampuan *Mahārah Istimā'* Pada Peserta Didik Siswa Ma Muhammadiyah 1 Plus Malang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *Inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada *mahārah istimā'* siswa kelas XI IPA MA Muhammadiyah 1 Plus Malang?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan metode *Inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada *mahārah istimā'* siswa kelas XI IPA MA Muhammadiyah 1 Plus Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Inquiry* untuk meningkatkan kemampuan *mahārah istimā'* pada peserta didik pada siswa kelas XI IPA MA Muhammadiyah 1 Plus Malang.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *Inquiry* untuk

meningkatkan kemampuan *mahārah istimā'* pada peserta didik pada siswa kelas XI IPA MA Muhammadiyah 1 Plus Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis :
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan teori belajar pembelajaran
 - b. Untuk dapat mengembangkan dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).
2. Manfaat praktisi :
 - c. Bagi praktikan, sebagai bentuk pengalaman dan persiapan pendidik dimasa yang akan datang.
 - d. Bagi lembaga sekolah, sebagai bahan masukan untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.
 - e. Bagi guru, sebagai bahan tambahan untuk pengembangan kualitas pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru.
 - f. Bagi siswa, sebagai motivasi dalam proses belajar siswa baik dikelas maupun di luar kelas.

E. Batasan Istilah

1. Metode *Inquiry*

Metode *inquiry* adalah metode yang pada prinsipnya mengajak peserta didik untuk aktif belajar dan bereksperimen selama proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar ini, materi tidak disajikan seratus persen oleh pendidik, tetapi peserta didik diarahkan untuk mencari, menemukan, serta menganalisis

suatu masalah yang dihadapi.

Dalam perkembangannya, Metode *Inquiry* terbagi menjadi dua macam, yaitu *Guided Inquiry* (*Inquiry* terbimbing) dan *Open Inquiry* (*Inquiry* terbuka). Dalam penelitian ini peneliti fokus menggunakan metode *Guided Inquiry* (*Inquiry* terbimbing). Dimana dalam prosesnya guru banyak memberikan pertanyaan, sehingga kesimpulan lebih cepat dan mudah diambil dan akan selalu benar sesuai kehendak guru.

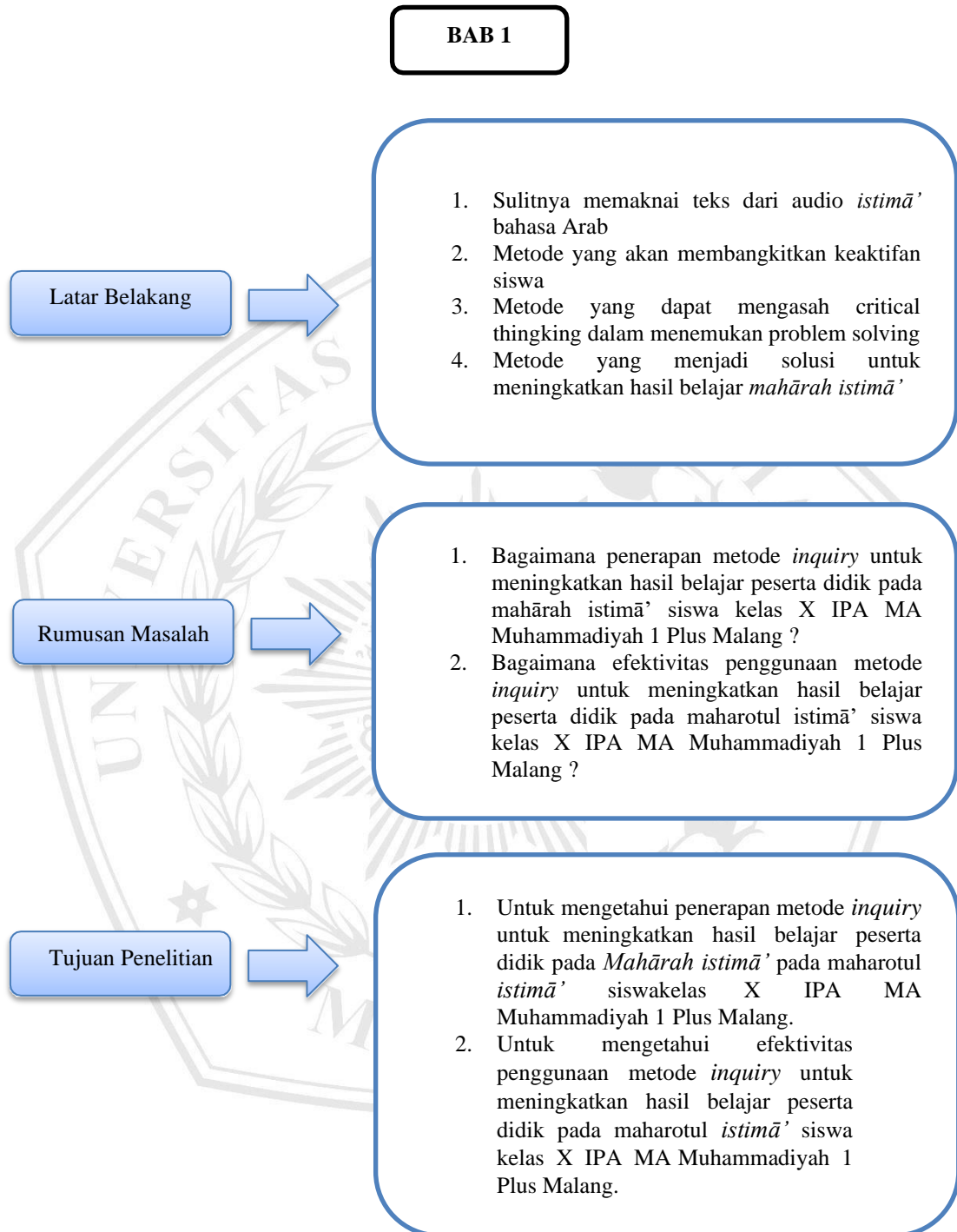
2. Kemampuan

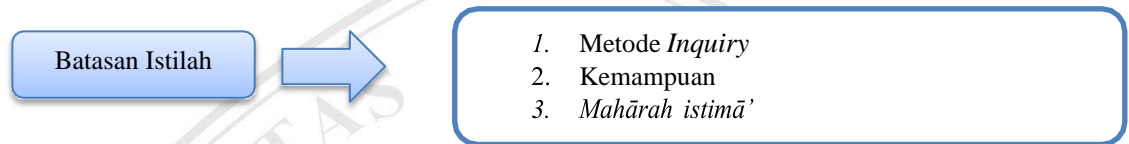
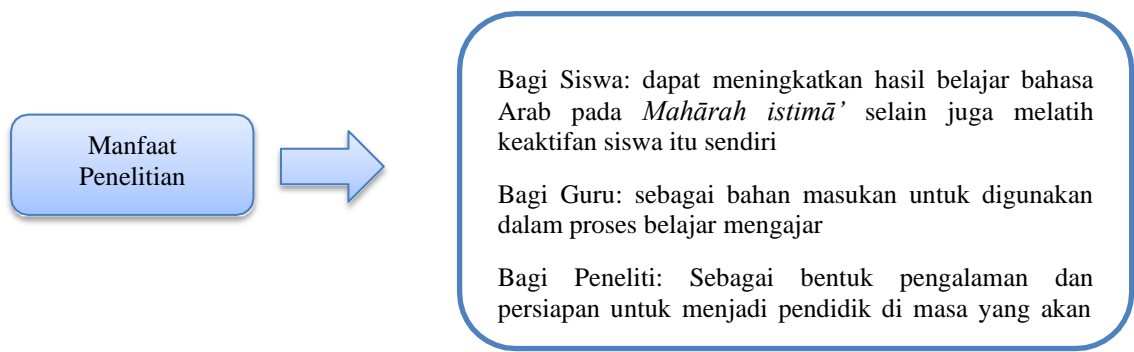
Kemampuan adalah suatu kondisi yang menunjukkan unsur kematangan yang berkaitan pula dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh melalui pendidikan, latihan dan pengetahuan. Adapun kemampuan yang peneliti maksud ialah kemampuan seseorang untuk menangkap, mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan isi teks yang didengar.

3. *Mahārah istimā'*

Mahārah istimā' ialah proses menangkap pesan atau gagasan. Dalam unsur *mahārah istimā'* (keterampilan mendengar) setidaknya harus ada dua unsur yakni: mendengarkan, dan disertai usaha untuk memahami bahan simakan. Dalam penelitian ini jenis *istimā'* yang peneliti gunakan ialah *Istimā' Ghairu Murakkaz* yang mana pada penerapannya dilatih oleh khalayak dalam materi yang didengar melalui majlis-majlis.

➤ Kerangka Penelitian bab I:





Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian BAB I

